

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Correlation Of Knowledge And Attitude With Community Behavior About The Eradication Of Nests Mosquito Dengue Blood Fever (DHF)

Ika Espiana ^{1*}

Rizky Muji Lestari ²

Fitriani Ningsih ³

* STIKes Eka Harap Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
ikaespiana899@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang menyumbang angka kematian sampai saat ini. Hal ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap sehingga perilaku masyarakat belum maksimal dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Saat ini kegiatan PSN masih belum maksimal dilaksanakan oleh masyarakat sehingga perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti* semakin meluas.

Tujuan Penelitian : mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD).

Metode Penelitian : Menggunakan metode penelitian *Literatur Review*. Pencarian jurnal menggunakan database akademik yaitu *google scholar* yang di publikasi pada tahun 2017-2020 menggunakan bahasa Indonesia. Diperoleh 6 hasil penelitian sesuai kriteria inklusi. Desain penelitian yang digunakan dalam artikel adalah *Cross Sectional*. **Hasil :** Didapat hasil dari 6 artikel terkait bahwa 5 artikel menyatakan ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan rata-rata *p-value* < 0,05 dan 1 artikel tidak ada hubungan.

Kesimpulan : Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal tersebut karena responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif cenderung akan berperilaku baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue

Daftar Pustaka : 35 (2012-2021)

Kata Kunci:

Pengetahuan
Sikap
Perilaku
Pemberantasan Sarang Nyamuk
Demam Berdarah Dengue

Keywords:

Knowledge
Attitude
Behavior
Eradication of Dengue Fever
Mosquito Nests.

Abstract

Background : Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the diseases that contributes to the death rate to date. This could be due to a lack of knowledge and attitudes so that people's behavior has not been maximized in carrying out Mosquito Nest Eradication (PSN). Currently, PSN activities are still not maximally carried out by the community so that the *Aedes Aegypti* mosquito breeding is increasingly widespread

Research Objectives: To determine the correlation between knowledge and attitudes with community behavior regarding the eradication of mosquito nests with dengue hemorrhagic fever (DHF).

Research Methods: Using the literature Review research method. Search journals using an academic database, namely Google Scholar which was published in 2017-2020 using Indonesian. Obtained 6 research results according to the inclusion criteria. The research design used in the article is *Cross Sectional*.

Results: The results obtained from 6 related articles that 5 articles stated that there was a correlation of knowledge and attitudes with community behavior regarding the eradication of mosquito nests with dengue hemorrhagic fever (DHF) with an average *p-value* < 0.05 and 1 article had no correlation.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitudes with community behavior regarding the eradication of mosquito nests with dengue hemorrhagic fever (DHF). This is because respondents who have good knowledge and positive attitudes tend to behave well.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Eradication of Dengue Fever Mosquito Nests.

Bibliography : 28 (2011-2020)



PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang menyumbang angka kematian sampai saat ini. Hal ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap sehingga perilaku masyarakat belum maksimal dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). PSN adalah program pemerintah berupa kegiatan pemberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes Aegypti* ditempat perkembangbiakannya. PSN merupakan cara pengendalian vektor sebagai upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit DBD dan apabila PSN dilaksanakan seluruh masyarakat, maka nyamuk *Aedes Aegypti* dapat dicegah perkembangbiakannya, karena itu penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya, yaitu nyamuk *Aedes Aegypti* (Pangemanan, et al., 2016). Begitu juga sebaliknya jika PSN tidak dilakukan oleh seluruh masyarakat maka akan meningkatkan resiko peningkatan kejadian DBD. Untuk mendapatkan hasil yang di harapkan, kegiatan PSN ini harus di lakukan secara luas dan terus menerus. Sasarannya adalah semua tempat perkembangbiakan nyamuk, seperti tempat penampungan air untuk kebutuhan sehari-hari atau tempat penampungan air alamiah maupun pekarangan (Kemenkes RI, 2017). Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang sangat beragam sering menghambat suksesnya gerakan PSN. Saat ini kegiatan PSN masih belum maksimal dilaksanakan oleh masyarakat sehingga perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* semakin meluas maka oleh sebab itu sangat penting melakukan PSN secara serentak dan berkesinambungan oleh masyarakat (Sartiwi et al., 2016).

Penyakit DBD tersebar lebih dari 100 negara di dunia dan 40% dari populasi dunia, sekitar 3 miliar orang tinggal di daerah yang berisiko terserang penyakit DBD setiap tahun, hingga 400 juta orang terinfeksi dengue sekitar 100 juta orang sakit karena infeksi dan 22.000 meninggal karena DBD. Asia Tenggara khususnya

Indonesia, Kejadian DBD di laporkan sering terjadi (WHO. 2019). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita kasus DBD yang di laporkan pada tahun 2016 sebanyak 204.171 kasus dengan 1.598 orang meninggal dunia, pada tahun 2017 sebanyak 68.407 kasus dengan 493 orang meninggal dunia (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2018 sebanyak 53.075 kasus dengan 344 orang meninggal dunia, pada bulan januari hingga pada tanggal 3 bulan february tahun 2019 sebanyak 16.692 kasus dengan 169 orang meninggal dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Data kasus DBD di Kalimantan Tengah tahun 2019 lalu sebanyak 1.616 kasus, dengan kejadian meninggal dunia sebanyak 24 orang. Angka kesakitan DBD menurut kabupaten/kota tahun 2019 Kabupaten/Kota dengan angka kesakitan DBD tertinggi adalah Barito Selatan sebesar 235,8 per 100.000 penduduk, Sukamara sebesar 141,4 per 100.000 penduduk, dan Barito Utara sebesar 125,5/ 100.000 penduduk. Sedangkan angka kesakitan DBD yang paling rendah adalah Kabupaten Lamandau sebesar 3,6/ 100.000 penduduk kemudian Barito Timur sebesar 13,4 per 100.000 penduduk dan Kota Palangka Raya sebesar 34,2/ 100.000 penduduk. (Dinkes Provinsi Kal-Teng, 2019). Di kota Palangka Raya, angka kajadian DBD pada tahun 2019 yaitu 34,2/100.000 dengan 97 kasus, pada tahun 2018 yaitu 128,96/ 100.000 dengan 356 kasus DBD, tahun 2017 mencapai 59,8/100.000 dengan 160 kasus DBD. Antara tahun 2017 dengan 2018 terjadi peningkatan angka kejadian DBD namun pada tahun 2019 terjadi penurunan angka kejadian, walaupun terjadi penurunan kejadian namun kategori angka kejadian masih tergolong tinggi (Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2020).

Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemberantasan sarang nyamuk sangat mempengaruhi pada sikap dan tindakan masyarakat dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue, karena pengetahuan dan kesadaran masyarakat sangat perlu dalam memberantas sarang nyamuk. Selain itu,

sosialisasi kepada masyarakat juga harus terus menerus dilakukan. Apabila sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait kepada masyarakat disebarluaskan secara merata maka pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk akan menjadi lebih baik. Semakin tinggi tindakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk maka akan mengurangi kasus atau kejadian DBD yang ada di lingkungan sekitar. Sebaliknya apabila semakin kurangnya pengetahuan dan sikap akan tindakan pemberantasan sarang nyamuk maka semakin bertambah juga kasus kejadian DBD yang ada di lingkungan sekitar kita. Sampai saat ini penyakit Arbovirus, khususnya DBD ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya usia harapan hidup. Dampak ekonomi langsung yaitu biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak yang tidak langsung yaitu kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang di keluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan di rumah sakit (Rasjid et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Heni Sunaryanti & Iswahyuni, (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue, di dukung dengan hasil penelitian Sartiwati et al., (2016) Pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD, sejalan dengan hasil penelitian Dameria Gultom, (2018) bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue dan ada hubungan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue.

Solusi yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan meningkat promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang 4M Plus yang merupakan

program yang berisi kegiatan berupa; menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, mengubur dan menyingkirkan barang bekas, memantau keberadaan jentik dan pengelolaan lingkungan berlanjut seperti meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sebagainya. Semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk melakukan gerakan 4M Plus dan kesadaran mengelola lingkungan, kasus DBD akan menurun dengan sendirinya. Perilaku masyarakat seperti kebiasaan menampung air untuk keperluan sehari-hari seperti menampung air sumur, air hujan, membuat bak mandi atau drum/tempayan yang tidak di tutup sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk; kebiasaan menyimpan barang-barang bekas atau kurang memeriksa lingkungan terhadap adanya air yang tertampung di dalam wadah-wadah akan berkurang jika pengetahuan dan sikap serta perilaku dalam melaksanakan PSN dilakukan secara terus menerus (Kurniawati et al., 2020).

Selain faktor penerapan 4M Plus, faktor lingkungan yang lain yang mempengaruhi penyakit DBD yaitu pengelolaan sampah. Tindakan pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak tepat dapat menjadi sarang nyamuk. Cara mengolah sampah dengan ditimbun, dibakar dan dibuang ke sungai adalah cara yang kurang benar. Kebiasaan masyarakat membakar sampah menunggu sampah terkumpul banyak dan cukup untuk dibakar. Selang waktu menunggu tersebut dengan membiarkan sampah diletakkan di tempat terbuka dan terkena hujan, kondisi tersebut dapat dijadikan nyamuk untuk menetas telur dan apabila sampai dengan 12 hari tidak diolah maka telur nyamuk tersebut akan berubah menjadi nyamuk dewasa dan menambah populasi nyamuk (Pratiwi & Hargono, 2018).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. *Literature review* adalah analisis terintegrasi tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan

pertanyaan penelitian (Nursalam,2020). *Literature review* adalah analisis terintegrasi tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian, dan menunjukkan korespondensi antara tulisan-tulisan dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. *Literature review* dapat menjadi sebuah naskah atau manuskrip yang berdiri sendiri dan dipublikasikan dalam jurnal atau dapat menjadi sebuah tugas akhir atau skripsi yang terdiri dari bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab hasil, dan pembahasan serta bab kesimpulan (Farida, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil analisis akan menguraikan mengenai karakteristik *literature*, karakteristik responden, dan pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Karakteristik *Literature*

Artikel penelitian yang berhasil didapatkan dalam penelitian ini berasal dari negara Indonesia sebanyak 6 artikel. Dari 6 artikel yang digunakan tidak ada artikel yang menggunakan intervensi. Untuk *design* penelitian sebanyak 6 artikel yang didapat menggunakan *design* penelitian *Cross Sectional*. Tahun publikasi artikel digunakan berdasar kriteria inklusi yaitu artikel yang di publikasi pada tahun 2017 yaitu 1 artikel, pada tahun 2018 yaitu 1 artikel, pada tahun 2019 yaitu 1 artikel dan pada tahun 2020 berjumlah 3 artikel.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian dalam 6 artikel penelitian yang digunakan adalah masyarakat. Jumlah responden penelitian dalam artikel bervariasi jumlah responden terbanyak yaitu 391 responden dan paling sedikit berjumlah 33 responden. Rata-rata usia responden yaitu usia 20-40 tahun, dengan jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) dari 6 artikel 5 di antaranya terdapat kesamaan yaitu ada hubungan dan 1 artikel yang berbeda yaitu menyatakan hasil analisis tidak ada hubungan, hasil analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) terdapat kesamaan yaitu dari 6 artikel 5 di antaranya terdapat hubungan dan perbedaannya yaitu terdapat 1 artikel menyatakan hasil analisis tidak ada hubungan. Kesamaan lain yaitu 5 artikel menggunakan uji statistik *Chi Square* dan perbedaannya yaitu ada 1 artikel yang menggunakan uji statistik *Rank Spearman*.

Sikap aktif terlibat langsung dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk akan sangat berpengaruh dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk. Menurut Prasetyowati, Santya dan Nurindra (2016) bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kegiatan pengendalian vektor seperti modifikasi lingkungan, manipulasi lingkungan, pengendalian fisik, pengendalian kimia, dan pengendalian biologi. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pengendalian vektor dengue. Menurut Nani (2017) bahwa partisipasi aktif masyarakat terhadap upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dalam kegiatan 4M plus perlu diikuti dengan tindakan yang nyata. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan PSN di masyarakat dapat meningkatkan upaya pengendalian vektor DBD sehingga angka kasus DBD dapat ditekan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Listyorini, (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi, dan peran petugas kesehatan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku PSN DBD. Menurut Simatupang dkk (2019) bahwa masyarakat akan melakukan PSN dengan baik ketika masyarakat mengetahui dan memahami bahwa demam

berdarah itu adalah penyakit yang bisa menimbulkan kematian yang ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Demam Berdarah Dengue dapat dicegah dengan melakukan PSN DBD secara rutin sehingga masyarakat akan memiliki perilaku untuk melakukan pencegahan dengan melakukan PSN DBD secara rutin. Pengetahuan yang baik tidak menjamin terjadinya sikap dan tindakan yang positif pada seseorang, ada hal lain yang menjadi faktor pemungkin terhadap pembentukan perilaku seperti sarana dan prasarana maupun tersedianya faktor pendukung melalui kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap dan bertindak (Dameria Gultom, 2018).

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian terkait dengan teori terdapat kesamaan bahwa berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PSN dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki responden akan berhubungan dengan perilaku dalam pengendalian penyakit demam berdarah dengue. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka perilaku PSN responden terhadap vektor demam berdarah dengue semakin baik pula. Penyebaran DBD terkait dengan perilaku masyarakat, sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD. Tingginya angka kesakitan penyakit karena kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Faktor perilaku manusia yang sering menampung air pada musim kemarau berpotensi sebagai tempat berkembang biak bagi *Aedes Aegypti*. Perilaku responden yang kurang baik tentang PSN DBD disebabkan oleh rendahnya pengetahuan responden mengenai pencegahan DBD. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap upaya meningkatkan derajat kesehatan. Perilaku yang baik tentang PSN DBD disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki tentang PSN DBD akan membawa peranan penting

yang dapat menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan fakta dari hasil penelitian terdahulu dengan teori terdapat kesamaan bahwa responden yang memiliki sikap positif cenderung akan berperilaku baik. Responden yang memiliki sikap negatif tapi memiliki perilaku yang baik tentang PSN DBD, hal ini karena timbulnya kemauan atau kehendak dari responden karena sudah menyadari dan memahami pentingnya PSN DBD. Responden yang memiliki sikap positif bisa saja memiliki perilaku yang negatif tentang PSN DBD, hal ini dikarenakan tidak adanya keinginan untuk melakukan PSN DBD akibat dari kurangnya pemahaman akan pentingnya PSN DBD tersebut. Berdasarkan hal tersebut bahwa dengan dimilikinya sikap yang baik yang umumnya timbul dari pengalaman, baik pengalaman yang baik maupun yang buruk, suatu masyarakat akan baik pula terhadap perilaku PSN dalam pengendalian vektor demam berdarah. Seorang anggota masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, baik itu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah maupun tinggi serta pekerjaan apa yang dimilikinya, dimungkinkan akan mempunyai sikap terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya, demikian halnya sikap terhadap tindakan pengendalian pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *literature review* tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD). Diperoleh hasil bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) dominan pada kategori cukup, Sikap Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) dominan dalam kategori positif,

Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) dominan dalam kategori baik.

Hasil analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) dari 6 artikel 5 di antaranya terdapat hubungan dan 1 artikel menyatakan hasil analisis tidak ada hubungan, hasil analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) dari 6 artikel 5 di antaranya terdapat hubungan dan 1 artikel menyatakan hasil analisis tidak ada hubungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan metode *Literature Review* yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD)”** tepat pada waktunya. Penelitian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

- 1) Ibu Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes, selaku Ketua STIKES Eka Harap yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Kesehatan Masyarakat.
- 2) Ibu Lensi Natalia Tambunan, SST., M. Kes, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat dan selaku ketua penguji yang telah membimbing dan memberi saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- 3) Ibu Rizki Muji Lestari, SST., M. Kes, selaku pembimbing I yang telah membantu, bersedia membagikan ilmunya dan membimbing saya dalam pembuatan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
- 4) Ibu Fitriani Ningsih, SST., M. Kes, selaku pembimbing II yang membantu, bersedia membagikan ilmunya dan membimbing serta mengarahkan saya dalam pembuatan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
- 5) Orang tua dan saudara saya, seluruh keluarga yang selalu mendukung, memberikan perhatian, dan selalu memberikan dorongan do'a selama peneliti menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan Skripsi ini banyak terdapat kekurangan, tetapi peneliti sudah berusaha untuk dapat menyajikan yang terbaik, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan Skripsi ini.

REFERENSI

1. Pangemanan, H., Kundre, R., & Lolong, J. (2016). *Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Watutumou I, li & lii Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan. Jurnal Keperawatan UNSRAT.*
2. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Kemenkes optimalkan PSN cegah DBD.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Sartiwi, W., Apriyeni, E., & Sari, I. K. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue.* Jurnal Kesehatan Medika Sainatika.
4. Kemenkes RI. (2018). *Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi.* Kementerian Kesehatan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan.*
5. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Hingga Juli, Kasus DBD di Indonesia Capai 71 Ribu.* Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Hingga Juli, Kasus DBD Di Indonesia Capai 71 Ribu. 2019–2020.*

6. Dinkes, K. T. (2019). *Profile Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.
7. Rasjid, A., Zaenab, & Budirman. (2020). *Training Modifikasi Dan Pembuatan Light Trap Serta Larva Trap Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Kader Kesehatan Dalam Menurunkan Angka Kejadian Penyakit Demam Berdarah Di Kec. Biringkanaya Kota Makassar*. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, Vol 1, No. <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/penmas/article/view/1767>
8. Heni Sunaryanti, S. S., & Iswahyuni, S. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Jelok Cepogo Boyolali*. *Avicenna: Journal of Health Research*. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i1.347>.
9. Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., Sugiharti, I., Supriyanti, Trisiani, D., Ekawati, Verano, Cahyani, A., Astrid, & Sony. (2020). *Pemberantasan sarang nyamuk 3M plus sebagai upaya preventif Demam Berdarah Dengue*. *Journal of Character Education Society*.
10. Pratiwi, D. I., & Hargono, R. (2018). *Analisis Tindakan Warga Desa Payaman Dalam Mencegah Penyakit DBD*. *Jurnal Promkes*. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.181-192>
11. Nursalam. (2020). *Peneliti Literature Review Dan Systematic Review Pada Pendidikan Kesehatan (Contoh)*.
12. Dameria Gultom, S. K. A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Tindakan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Lingkungan Iii Kelurahan Mangga Medan Tuntungan Tahun 2018* IDameria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*.